

Analisis pelaksanaan program usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) di sekolah dasar negeri 012 samarinda ulu tahun 2019

Nordianiwati ^{*,1}, Farida Meysarah ^{*,2}

^a Universitas Widya Gama Mahakam, Jl. K.H Wahid Hasyim Sempaja Samarinda 75124, Indonesia

¹ dianizaskia@uwgm.ac.id*; smeysarah2888@gmail.com

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima: 15 Juni 2020 Revisi: 20 Mei 2020 Dipublikasikan: 13 July 2020</p>	<p>Data penjarangan kelas 1 SD karies gigi urutan pertama di wilayah Puskesmas Juanda yaitu SD Negeri 012 tahun 2016 82 siswa tahun 2017 96 siswa serta tahun 2018 103 siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis komunikasi, pengawasan dan supervisi pada program UKGS di Sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Ulu. Jenis penelitian adalah kualitatif pendekatan fenomenologi. Informan Guru Pembina UKGS, Kepala Sekolah, siswa di Sekolah Dasar Negeri 012 dan Pemegang Program UKGS di Puskesmas Juanda. Teknik analisis data yaitu data <i>reduction</i>, data <i>display</i> dan <i>verification</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dalam media tidak terdapat poster di halaman sekolah, kurangnya sasaran siswa kurang mengingat pesan, pengawasan yang baik biaya pengawasan dari puskesmas, serta pelaksana supervisi yang dari puskesmas dan dilakukan setahun sekali dengan teknik langsung. Kesimpulan komunikasi sasaran dan pesan belum sesuai, pengawasan cukup baik, frekuensi supervisi kurang sesuai. Saran memperbanyak poster dan spanduk di halaman sekolah, sekolah menganggarkan biaya pengawasan dan meningkatkan frekuensi supervisi.</p>
<p>Kata kunci: Komunikasi Pengawasan Supervisi Usaha Kesehatan Gigi Sekolah</p>	<p>ABSTRACT The Analysis of The Implementation of The School Dental Health Business Program at SDN 012 Samarinda Ulu in 2019. Data networking class 1 SD of dental caries in the first place, namely Juanda Puskesmas elementary school students 012 2016 82 2017 96 2018 103 students as well as students. This study aims at analyzing the communication, surveillance and supervision on UKGS programs at 012 public elementary school Samarinda Ulu. Types of research is a qualitative phenomenological approach. Teachers informant UKGS Trustees, Principals, students at State Primary School 012 and holder UKGS Program in PHC Juanda. The data analysis technique that is data reduction, data display and verification. The results showed that there is no media communication in the school yard poster, target poor students remember the message, good supervision surveillance charge of the clinic, as well as the executive supervision of health centers and</p>
<p>Key word: Communication Supervision Supervision Health Enterprises Tooth School</p>	



conducted annually by direct technique. Conclusions communication objectives and messages have not been appropriate, surveillance is good enough, the frequency is less appropriate supervision. Suggestions reproduce posters and banners are at school, the school budget cost control and increase the frequency of supervision.

This is an openaccess article under the CC-BY-SA license.



Introduction

Hidup sehat adalah kemauan setiap manusia, terwujudnya keadaan sehat bukan hanya kemauan per orang, tetapi juga kelompok orang bahkan masyarakat luas. Usaha untuk mencapai terwujudnya keadaan sehat banyak hal yang harus kita lakukan, salah satu diantaranya yang berperanan penting adalah penyelenggara pelayanan kesehatan, baik yang dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas kesehatan, maupun lembaga-lembaga kesehatan lainnya.

Salah satu aspek dari kesehatan adalah masalah kesehatan gigi. Kita banyak mendengar tentang kesehatan gigi ini. Masalah kerusakan gigi yang utama dalam rongga mulut anak adalah karies gigi. Prevalensi karies gigi di negara-negara maju terus menurun sedangkan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia cenderung meningkat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2003 menyatakan, Karies terdapat di seluruh dunia tanpa memandang umur ataupun bangsa. Prevalensi kasus karies tertinggi terdapat di Asia dan Amerika, sedangkan terendah di Afrika. Angka kejadian karies pada anak usia Sekolah Dasar 60-90%. Prevalensi akan terus meningkat seiring bertambahnya umur ([Adiwiryo, 2011](#)).

Cakupan SD atau sederajat yang melaksanakan penjangkaran kesehatan yang meliputi kesehatan gigi dan mulut untuk siswa sekolah dasar pada tahun 2012 di Indonesia sebesar 83,95%. Cakupan ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2011 yang sebesar 74,86%. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, capaian tersebut belum memenuhi target Renstra 2012 sebesar 92% ([Kementerian Kesehatan, 2012](#)).

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat ([Kementerian Kesehatan, 2012](#)).

Penyebaran tingkat provinsi di Indonesia prevalensi karies aktif tertinggi (lebih dari 50%) ditemukan di Jambi (56,1%), Kalimantan Barat dan Sulawesi Utara (57,2%), DI Yogyakarta (52,3%), Bangka Belitung (50,8%), Kalimantan Selatan (50,7%), Kalimantan Timur (50,6%), Jawa Barat dan Sulawesi Selatan masing-masing 50,4% . Sedangkan sepuluh provinsi dengan prevalensi pengalaman karies gigi tertinggi adalah : Bangka Belitung (86,8%), Kalimantan selatan (84,7%), Sulawesi Utara (82,8%), DI Yogyakarta (78,9%), Kalimantan Barat (78,7%), Kalimantan Timur (76,6%), Kalimantan Tengah (76,4%), Jambi (77,9%), Maluku (77,5%) dan Jawa Timur (76,2%) ([Nurwiyana, 2018](#)).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD dan setingkatnya di Provinsi Kalimantan Timur Murid SD/MI yang diberikan pemeriksaan oleh UKGS pada tahun 2014

sebanyak 53,22% pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 25,01% pada tahun 2016 sebanyak 27,33% ([Profil Kesehatan Kaltim,2014-2016](#)).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD dan setingkatnya di Samarinda Murid SD/MI yang perlu perawatan oleh UKGS pada tahun 2015 sebanyak 10.527 orang pada tahun 2016 menurun menjadi 8.230 orang pada tahun 2017 meningkat sebanyak 11.107 orang ([Dinas Kesehatan Samarinda,2015-2017](#)).

Data hasil penjarangan siswa kelas 1 SD terhadap 7 SD yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Juanda dengan prevalensi karies gigi pada tahun 2016 sebanyak 466 siswa setelah itu pada tahun 2017 terhadap 8 SD dengan prevalensi karies gigi meningkat sebanyak 532 dan pada tahun 2018 terhadap 11 SD prevalensi karies gigi meningkat kembali menjadi 724 siswa. Data kegiatan penyuluhan dan sikat gigi masal di sekolah TK dan Sekolah Dasar (SD) yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Juanda pada tahun 2016 kegiatan di lakukan di 14 TK, tahun 2017 terdapat 10 TK dan 4 SD Salah satu di SD 012 Samarinda Ulu, dan pada tahun 2018 terdapat 6 TK dan 1 SD. Dari data tersebut SD Negeri 012 hanya melakukan program penyuluhan dan sikat gigi masal hanya pada tahun 2017 ([Puskesmas Juanda, 2016 -2018](#)).

Pada tahun anggaran 2016 dan 2018 Puskesmas Juanda tidak melaksanakan program UKGS seperti pada tahun 2017 akan tetapi kegiatan komunikasi, pengawasan dan supervisi tetap dilaksanakan walaupun tidak secara optimal. Kegiatan ini dilakukan oleh Puskesmas Juanda secara sepiantas melalui program penjarangan UKS. Tidak optimalnya kegiatan UKGS tahun 2016 dan 2018 karena puskesmas lebih memfokuskan kegiatannya ke TK dan juga ditambah lagi keterbatasan tenaga, waktu dan biaya ([Puskesmas Juanda, 2016 -2018](#)).

Sekolah di kota Samarinda yaitu Sekolah Dasar Negeri No 012 Samarinda Ulu, yang memiliki 10 ruang kelas dari kelas 1 hingga kelas 6. Mempunyai 1 ruangan UKS, 1 ruang guru, 1 ruang Tata Usaha dan 1 ruang Kepala Sekolah. SD Negeri No 012 Samarinda Ulu mempunyai murid yang berjumlah 643 Siswa. Memiliki tenaga pengajar/guru sebanyak 23 orang. Sekolah ini sudah memiliki ruangan UKS dengan fasilitas seperti Kursi Periksa Dokter Gigi (Dental Unit) yang cukup baik dan pernah mendapat juara Sekolah Sehat.

Data penjarangan kelas 1 SD menunjukkan prevalensi karies gigi terbanyak urutan pertama di wilayah kerja Puskesmas Juanda yaitu di SD Negeri 012 Samarinda Ulu dengan data 2016 sebanyak 82 siswa pada tahun 2017 meningkat sebanyak 96 siswa serta pada tahun 2018 meningkat kembali menjadi 103 orang. Mengingat jumlah data karies gigi yang selalu meningkat setiap tahun dan kegiatan program UKGS hanya dilakukan hanya pada tahun 2017 peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan program UKGS tersebut terutama di bidang komunikasi, pengawasan dan supervisi.

Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitian program UKGS di SD Negeri 012 Samarinda Ulu dalam bidang komunikasi yang meliputi : media, umpan balik, sasaran dan pesan. Pengawasan yang meliputi : biaya dan pelaksanaan. Supervisi yang meliputi : pelaksana, frekuensi dan teknik.

Hasil pengamatan terdapat kelemahan dalam bidang komunikasi yang tidak berjalan dengan baik terutama pesan tidak disampaikan secara terus menerus kepada siswa sehingga kebiasaan anak dalam merawat gigi kurang optimal. Dalam bidang pengawasan kurang optimal karena puskesmas kurang biaya untuk melakukan kegiatan program UKGS . Sedangkan dalam bidang supervisi terutama masalah frekuensi tidak dilakukan secara berkala ([SDN 012, 2018](#)).

Berdasarkan hal tersebut di atas dan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang kegiatan Program UKGS, maka perlu dilakukan penelitian tentang Studi Analisis

Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di Sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Ulu.

Material and method

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif pendekatan fenomenologi. Metode untuk mendapatkan informan dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan informan kunci yaitu guru pemegang program UKGS dan informan pendukung yaitu kepala sekolah, pemegang program di Puskesmas Juanda, dan 2 siswa SDN 012 Samarinda Ulu.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas dengan menggunakan metode triangulasi.

Result and discussion

Komunikasi

Media

Hasil wawancara mengenai media yang berhubungan dengan pelaksanaan program UKGS di SD Negeri 012 Samarinda Ulu dengan pertanyaan sebagai berikut:

Pernahkah Bapak/Ibu mengadakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di sekolah? Kalau pernah media apa yang gunakan dalam penyuluhan tersebut ?

"Kalau untuk media itu memang kalo dari media berupa eee alat ada alat gigi kemudian sikat gigi odol itu medianya bahkan posternya juga ada jadi ada yang disampaikan dari poster kemudian sikat giginya kemudian alatnya sampai dia cara-cara menyikat gigi itu ada apa sih gigi palsu untuk medianya" (W.A.RM.12)

"media yang digunakan dalam penyuluhan biasanya kita menggunakan lembar balik dan kita gunakan juga eee video atau kita gunakan juga power point"

"kita gak biasanya kita poster tidak kita gunakan tapi biasanya kita beri poster dari puskesmas ke mana ke sekolah jika kita punya lebih dari dinas kesehatan kota"

"oohh kalau kita juga bawa biasanya kita juga bawa sikat gigi ada bawa juga odol itu termasuk bahan eee tapi biasanya kita gak bagikan semua biasanya kita menganjurkan anak-anak sekolah untuk membawa sikat gigi dan odol masing-masing tetapi jika tidak membawa kita akan beri nah kita juga pakai phantom dan sikat gigi untuk memperagakan bagaimana menyikat gigi yang baik dan benar" (W.C.ER.10.11.14)

"Sikat gigi, odol, terus kaya ada alat yang bisa mendeteksi kalau giginya kurang bersih itu ada" (W.D1.RO.10)

"Alat bantu..ada gigi-gigi gitu" (W.D2.AC.9)

Hasil wawancara tentang media menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program UKGS di SD Negeri 012 Samarinda Ulu sekolah ini dalam kegiatan sikat gigi massal menggunakan sikat gigi dan odol yang dibawa masing-masing siswa tetapi jika tidak membawa maka akan diberikan oleh puskesmas /penyelenggara kegiatan, dalam kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media lembar balik, patung gigi, video, *power point* dan diberikan juga poster jika masih tersisa dari Dinas Kesehatan, maka itu sebagai alat bantu dalam program UKGS di Sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Ulu.

Sasaran

Hasil wawancara mengenai sasaran yang berhubungan dengan pelaksanaan program UKGS di SD Negeri 012 Samarinda Ulu dengan pertanyaan sebagai berikut:

Siapakah yang menjadi sasaran dalam kegiatan gigi dan mulut di sekolah ?

"Kalau sasaran ini memang eee tidak pilih-pilih karena gigi ini katakanlah memang riskan ya terutama pada saat anak-anak makan eee pada saat gosok gigi eee itu dari kelas 1 sampai kelas 6" (W.A.RM.19)

"Itu kan kelas pagi kelas 1,5, dan 6 sisanya mereka siang kls 2 turun jam 10.00 kelas 3 dan 4 turunya jam 1 kalau seandainya mereka menyiapkan fasilitasnya" (W.B.SA.22)

"Kelas 1,2,4,5,6" (W.D2.AC.9)

"Setahun sekali sih setau saya yang ikut itu kelas 1 kelas 2 kelas 4,5,6" (W.D1.RO.7)

Hasil wawancara dalam program UKGS di Sekolah Dasar Negeri 012 memiliki sasaran dari kelas 1 sampai kelas 6 tetapi pada pelaksanaan sikat gigi massal dan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut hanya melalukan pada kelas pagi tergantung dari fasilitas yang di sediakan oleh penyelenggara.

Pesan

Hasil wawancara mengenai pesan yang berhubungan dengan pelaksanaan program UKGS di SD Negeri 012 Samarinda Ulu dengan pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana caranya Bapak/Ibu menyampaikan pesan agar murid tertarik atau mau memelihara kesehatan gigi dan mulut?

"ya biasanya kita supaya murid tertarik kita putarkan video mengenai cara menyikat gigi yang baik video mengenai makanan yang baik video mengenai dampak bahwa kita tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut" (W.C.ER.24)

"Menjaga gigi dengan baik, sikat gigi terus gitu sih ya banyak sih cuma sudah lupa udah lama soalnya" (W.D1.RO.16)

"Gak, sudah lama soalnya" (W.D2.AC.16)

Hasil wawancara diatas pada program UKGS di Sekolah Dasar Negeri 012 dalam pesan yang di sampaikan berupa video/film serta berinovasi dengan menggunakan macam-macam cara dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut tetapi dari murid masih tidak mengingat menjelaskan pesan terakhir yang disampaikan karena kegiatan itu sudah lama terakhir dilakukan pada tahun 2018.

Umpan Balik

Hasil wawancara mengenai umpan balik yang berhubungan dengan pelaksanaan program UKGS di SD Negeri 012 Samarinda Ulu dengan pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana tanggapan siswa terhadap penyuluhan kesehatan gigi dan mulut?

"pada dasarnya SD 012 itu sangat senang mereka menanggapi apa yang kita kerjakan itu dengan positif dan kegiatan ini bukan hanya kegiatan ee setahun sekali dan tidak di lanjutkan tapi tiap tahun kita terus kerjakan hal ini dan ini sangat membantu untuk mendukung upaya preventif dan promotif khususnya di SD 012" (W.C.ER.27)

"Lumayan menarik" (W.D1.RO.15)

"Menarik aja sih dan mudah di ingat" (W.D2.AC.15)

Hasil wawancara diatas Program UKGS di Sekolah Dasar Negeri 012 dalam hal umpan balik atau tanggapan mengenai program yang selama ini menarik bagi siswa.

Pengawasan

Pelaksanaan

Hasil wawancara mengenai pelaksanaan yang berhubungan dengan pelaksanaan program UKGS di SD Negeri 012 Samarinda Ulu dengan pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana bentuk pengawasan pelaksanaan program UKGS di sekolah?

"Kalau untuk kegiatan itu sih pasti ya tidak mungkin eee apa begitu saja di lepas contoh misal pada waktu rutinitas pemeriksaan gigi itu yang mendampingi wali kelas yang standby di ruangan sini jadi yang bertanggung jawab eee apa walikelas kemudian dibantu dari dokcilnya kemudian dibantu lagi dokter giginya" (W.A.RM.32)

"Di awasi tertapi sesuai dengan dengan kelasnya. Kelas 1 guru kelas 1 yang mengawasi, Kelas 2 diawasi oleh guru kelas 2" (W.B.SA.31)

"eee pengawasan dalam hal apa kalau puskesmas juanda biasanya khususnya UKGS kita hanya melaksanakan kegiatan penyuluhan apa sikat gigi massal bersama untuk pengawasan di sekolah biasanya pihak sekolah punya guru UKS mereka yang mengawasi anak-anak disekolah" (W.C.ER.30)

Hasil wawancara diatas program UKGS di Sekolah Dasar Negeri 012 pengawasan dilakukan dengan wali kelas masing-masing dan guru pembina UKGS tersebut dengan secara langsung dan jika ada bermasalah lalu diberikan catatan tersendiri untuk di rujuk ke puskesmas.

Biaya

Hasil wawancara mengenai biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan program UKGS di SD Negeri 012 Samarinda Ulu dengan pertanyaan sebagai berikut:

Apakah ada biaya selama ini untuk melaksanakan pengawasan program usaha kesehatan gigi dan mulut di sekolah?

"Kalau anggaran sih tidak ada" (W.B.SA.34)

"untuk kegiatan UKGS di sekolah puskesmas ada anggarannya, anggarannya 2 orang mendapatkan biaya transport untuk pelaksanaan penyuluhan dan sikat gigi massal di setiap sekolah khususnya kelas 1 SD" (W.C.ER.32)

Hasil wawancara diatas program UKGS di Sekolah Dasar Negeri 012 tentang biaya dari sekolah tidak ada biaya dalam pengawasan UKGS sedangkan ada biaya dari puskesmas mendapatkan biaya transport sebanyak 2 orang.

Supervisi

Pelaksana

Hasil wawancara mengenai pelaksana yang berhubungan dengan pelaksanaan program UKGS di SD Negeri 012 Samarinda Ulu dengan pertanyaan sebagai berikut:

Apakah selama ini ada pelaksanaan supervisi pada program UKGS di sekolah ?

“Sementara belum ada karena kayanya kita tidak ada program kesitu, tapi dengan puskesmas kita adakan tahun 2019 ini kita gerakan” (W.B.SA.36)
“ya kita melakukan supervisi untuk UKGS sendiri biasanya kita laksanakan selalu” (W.C.ER.39)

Hasil wawancara diatas program UKGS di Sekolah Dasar Negeri 012 pelaksana supervisi di lakukan dari pihak puskesmas, di sekolah dalam supervisi tersebut tahun 2019 ada rencana untuk menjalankan supervisi khususnya tentang UKGS.

Frekuensi

Hasil wawancara mengenai frekuensi yang berhubungan dengan pelaksanaan program UKGS di SD Negeri 012 Samarinda Ulu dengan pertanyaan sebagai berikut:

Kapan kegiatan supervisi dilakukan selama 1 tahun terhadap pelaksanaan program UKGS di sekolah?

“setiap datang kesini melakukan kegiatan mereka supervisi” (W.B.SA.38)
“kalau frekuensinya kalau untuk UKGS sendiri hanya sekali dalam setahun ya” (W.C.ER.42)

Hasil wawancara diatas program UKGS di Sekolah Dasar Negeri 012 frekuensi dilakukan setahun sekali jika tidak ada kendala kegiatan lainnya yang bersamaan pada waktu yang sama serta kesediaan dari sekolah tersebut.

Teknik

Hasil wawancara mengenai frekuensi yang berhubungan dengan pelaksanaan program UKGS di SD Negeri 012 Samarinda Ulu dengan pertanyaan sebagai berikut:

Apa Teknik yang digunakan dalam melakukan kegiatan supervisi?

“Kalau tekniknya ya biasanya itu dilakukan eee anak-anak dilapangan” (W.A.RM.40)
“kita lakukan supervisi biasanya kita langsung ee ke SD-SD tersebut namun sebelumnya pasti kita melakukan pemberitahuan terlebih dahulu sebelum melakukan supervisi jadi kita lakukan secara langsung” (W.C.ER.43)

Hasil wawancara diatas program UKGS di Sekolah Dasar Negeri 012 melakukan teknik supervisi secara langsung pada saat kegiatan berlangsung namun melakukan pemberitahuan kepada SD terlebih dahulu.

Pembahasan

Komunikasi

Media

Hasil penelitian tentang media menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program UKGS di SD Negeri 012 Samarinda bahwa sebelum mengadakan program sikat gigi massal, penyuluhan, dan pemeriksaan gigi pihak puskesmas atau penyelenggara memberikan surat kepada sekolah jika sekolah menyetujui maka akan di konfirmasi untuk waktu yang akan disetujui maka akan di berikan pengumuman kepada siswa bahwa akan ada kegiatan terkait tentang program UKGS.

Dalam pelaksanaan kegiatan dalam sikat gigi massal menggunakan odol dan sikat gigi yang dibawa masing-masing siswa tetapi jika tidak membawa maka akan diberikan oleh pihak penyelenggara, sekolah pun juga menyediakan patung gigi dipakai untuk mempraktekan cara-cara menyikat gigi dan benar.

Pada kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pihak penyelenggara menggunakan lembar balik, *power point*, serta video dan pihak puskesmas memberikan poster yang bersumber dari dinas kesehatan hasil observasi peneliti di lapangan poster tersebut tidak terlihat di sekitar ruang UKS maupun di mading sekolah karena kegiatan pun sudah terlampaui cukup lama maka sudah banyak berganti dengan poster-poster yang baru.

Kegiatan pemeriksaan gigi yang di laksanakan dari pihak puskesmas dalam kegiatan pemeriksaan gigi ini pihak puskesmas tidak harus membawa siswa untuk di periksakan ke puskesmas berdasarkan observasi di sekolah mempunyai Dental Unit petugas puskesmas hanya membawa alat dan bahan yang dipakai dalam kegiatan sikat gigi massal dalam kegiatan pemeriksaan gigi tersebut jika terdapat siswa yang bermasalah dengan kesehatan giginya akan diberitahukan kepada orang tua siswa dengan menggunakan surat pemanggilan kepada orang tua siswa setelah itu dirujuk ke puskesmas untuk di periksa lebih lanjut.

Media yang digunakan dalam kegiatan Program UKGS di Sekolah Dasar Negeri 012 iyalah media umum. Media umum adalah media yang dapat digunakan oleh semua pihak yang terlihat dalam komunikasi, media ini dapat berbentuk elektronik maupun non elektronik. Media ini biasanya dapat di pergunakan oleh masyarakat umum, contohnya adalah telepon, HP, OHP, surat dinas, peta dan sebagainya (Mundakir, 2016).

Sasaran

Sasaran (penerima pesan atau komunikan) adalah yang menerima pesan, artinya kepada siapa pesan tersebut ditujukan. Dalam manajemen sasaran ini bisa orang perorang, sekelompok orang, satu organisasi atau institusi dan ataupun seluruh masyarakat luas (Azrul, 2010). Sasaran pelaksanaan dan pembinaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) meliputi primer, sekunder, dan tersier (Kementerian Kesehatan, 2012). Dalam pelaksanaan penyuluhan, sikat gigi massal dan pemeriksaan gigi hanya dilakukan kepada kelas pagi saja sedangkan kelas siang tidak diberikan penyuluhan kesehatan gigi, sikat gigi massal dan pemeriksaan gigi, dapat dikatakan siswa tidak selalu mendapatkan penyuluhan, sikat gigi massal dan pemeriksaan gigi setiap tahunnya dan kegiatan ini pula tidak setiap tahun diadakan karena jika dari pihak puskesmas memiliki keterbatasan waktu dan sumber tenaga untuk menjangkau sekolah-sekolah lainya salah satunya SD Negeri 012 ini di sela kegiatan puskesmas itu sendiri.

Pesan

Pesan (berita) adalah rangsangan (stimulasi) yang disampaikan oleh sumber kepada sasaran. Pesan tersebut pada dasarnya adalah hasil pemikiran atau pendapat sumber yang ingin disampaikan kepada orang lain. Penyampaian pesan banyak macamnya, dapat dalam bentuk kata-kata (simbol berupa kata-kata) atau dapat pula dalam bentuk bukan kata-kata (simbol berupa gerakan tubuh, gerakan tangan, ekspresi wajah dan gambar). Sekiranya ada kesan yang berlainan dari pesan yang disampaikan ini, maka seseorang akan lebih

memperdayai pesan bukan kata-kata. Isi simbolik dari pesan disebut sebagai informasi, dan jika sifatnya adalah sesuatu yang baru disebut inovasi (Azrul, 2010).

Hasil penelitian pada program UKGS di SD Negeri 012 dalam pesan yang di sampaikan pada kegiatan penyuluhan dan sikat gigi massal yaitu cara-cara sikat gigi dan benar serta penyuluhan tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut siswa cukup berinovasi menggunakan video/film tetapi dari hasil wawancara kepada siswa tentang apa saja pesan yang disampaikan siswa tidak dapat mengingat dan menjelaskan kembali materi maupun gerakan-gerakan tentang yang didapatkan pada saat kegiatan penyuluhan dan sikat gigi massal.

Pesan yang disampaikan pada penyuluhan dan sikat gigi massal tersebut terakhir tahun 2018 dari pesan ini juga berhubungan dengan penjelasan sebelumnya bahwa waktu dan sumber tenaga dari petugas puskesmas yang kurang maka tidak dapat sering melaksanakan kegiatan program tersebut.

Umpan Balik

Umpan balik (*feed back*) adalah reaksi dari sasaran terhadap pesan yang disampaikan, yang dimanfaatkan oleh sumber untuk memperbaiki dan ataupun menyempurnakan komunikasi yang dilakukan. Dengan adanya reaksi ini, sumber akan mengetahui apakah komunikasi berjalan dengan baik atau tidak. Jika hasilnya baik disebut positif dan jika hasilnya buruk disebut negatif (Azrul, 2010).

Hasil penelitian Program UKGS di Sekolah Dasar Negeri 012 dalam hal umpan balik atau tanggapan yang diberikan ternyata pelaksanaan program UKGS sudah cukup baik karena reaksi dari sasaran terhadap pesan yang disampaikan dalam penyuluhan dan sikat gigi massal di respon dengan baik maka komunikasi yang dilakukan oleh sekolah dan puskesmas selama ini berjalan dengan baik.

Pengawasan

Pelaksanaan

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya mengendalikan, agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya. Dan perlu kita ketahui bahwa tanpa rencana pengawasan tidak mungkin dilaksanakan karena tidak ada pedoman untuk melakukan pengawasan itu. Sebaliknya rencana tanpa pengawasan akan berarti timbulnya penyimpangan dan penyelewengan yang pada akhirnya akan berakibat tidak tercapainya tujuan yang telah ditentukan (Habibi, 2017).

Pengawasan model ini lebih mementingkan pelaksanaannya yang dapat ditinjau dari sudut waktu, proses, ruang dan tempat. Standar yang dipakai misalnya program lain yang sejenis (Azwar, 2010). Target jangka pendek kegiatan sikat gigi massal pada Sekolah Dasar dilakukan setiap hari di sekolah sebanyak 50% SD dan penyuluhan tentang kesehatan gigi sekolah dilakukan setiap triwulan sekali di 80% SD (Kemenkes RI, 2012). Kegiatan pengawasan program UKGS yang dilakukan pada sekolah SD Negeri 012 hanya pada saat pelaksanaan program itu berjalan yang di awasi langsung dari wali kelas masing-masing dan guru pembina UKGS sebagai penanggung jawab.

Biaya

Pembiayaan sering dipakai untuk pengawasan. Untuk itu dapat dipakai tiga macam standar yakni modal yang dipakai, pendapatan yang diperoleh serta harga dari program. Biaya kesehatan yang baik haruslah memenuhi beberapa syarat pokok dari jumlah, penyerahan, dan pemanfaatan. Dari tiga syarat tersebut agaknya yang terpenting adalah syarat kedua dan ketiga. Mudah dipahami karena berapa pun diusahakan, jumlah dana yang tersedia selalu bersifat terbatas. Bertitik tolak dari keadaan seperti ini, maka dalam membicarakan biaya kesehatan, perhatian lebih dicurahkan tidak pada upaya penambahan dana, melainkan pada pengetahuan penyebaran dan pemanfaatan dana yang tersedia (Azwar, 2010).

Hasil penelitian program UKGS di Sekolah Dasar Negeri 012 biaya kegiatan penyuluhan, sikat gigi massal dan pemeriksaan gigi dari sekolah tidak ada biaya dalam pengawasan UKGS pada tahun 2019. Puskesmas dalam pelaksanaan kegiatan program UKGS puskesmas mempunyai anggaran yaitu petugas puskesmas mendapatkan biaya transport sebanyak 2 orang.

Supervisi

Pelaksana

Pelaksana atau yang bertanggung jawab melaksanakan supervisi adalah atasan yakni mereka yang memiliki kelebihan dalam organisasi. Kelebihan yang dimaksudkan di sini, sekalipun sering dikaitkan dengan status yang lebih tinggi (*supervisor*) dan karena itu fungsi supervisi memang lebih dimiliki oleh atasan, namun untuk keberhasilan supervisi, yang lebih diutamakan adalah kelebihan dalam pengetahuan dan atau keterampilan.

Bertitik tolak dari ciri yang seperti ini, sering disebutkan bahwa keberhasilan supervisi tidak semata-mata ditentukan oleh wewenang yang dimiliki oleh 'atasan', tetapi lebih banyak ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan atasan untuk pekerjaan yang sedang disupervisi (Azwar, 2010).

Hasil penelitian program UKGS di Sekolah Dasar Negeri 012 pelaksana supervisi di lakukan dari pihak puskesmas dengan pengamatan secara langsung bersama dengan kegiatan pemeriksaan gigi menilai berapa banyak kejadian karies gigi yang terjadi khususnya pada SD Negeri 012 .

Supervisi yang dilakukan dari sekolah hanya berupa supervisi secara menyeluruh dalam program UKS yang di dalamnya juga terdapat program UKGS karena tidak ada tenaga khusus untuk supervisi dalam kegiatan tersebut guru pembina UKS pun juga memegang program UKGS yang hanya membuat pelaporan tetapi pada tahun 2019 sekolah ada rencana untuk melaksanakan supervisi khususnya tentang UKGS.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan pelaksana supervisi hanya pada pihak puskesmas dengan pemeriksaan gigi secara langsung menilai kegiatan tersebut, pihak sekolah baru akan melaksanakan pada tahun 2019.

Frekuensi

Supervisi haruslah dilakukan dengan frekuensi yang berkala. Supervisi yang dilakukan hanya sekali, bukanlah supervisi yang baik. Organisasi dan juga lingkungan selalu berkembang. Agar selalu dapat tampil prima, perlu dilakukan berbagai penyesuaian. Supervisi dapat membantu penyesuaian tersebut, yakni melalui peningkatan pengetahuan

dan keterampilan 'bawahan' (Azrul, 2010). Kunjungan supervisi dan bimbingan teknis ke SD dan MI, minimal 1 kali sebulan (Kemenkes RI, 2012).

Hasil penelitian program UKGS di Sekolah Dasar Negeri 012 ini frekuensi yang dilakukan pihak puskesmas ke sekolah hanya 1 atau 2 sekali saja tidak sesuai dengan pedoman yang kunjungan supervisi minimal 1 bulan sekali kendala yang didapatkan pada saat pelaksanaan supervisi tersebut jika ada kegiatan lainnya yang bersamaan pada waktu yang sama serta kesediaan dari sekolah tersebut seperti kegiatan BIAS, pembagian obat cacing, dan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan yang ada di sekolah maupun di lingkungan puskesmas.

Teknik

Pada supervisi teknik pengumpulan data untuk menetapkan masalah dan penyebab masalah mempergunakan teknik pengamatan langsung (*direct observation*) oleh pelaksana supervisi terhadap sasaran supervisi. Serta pelaksanaan jalan keluar untuk mengatasi masalah, dilakukan oleh pelaksana supervisi bersama-sama dengan sasaran supervisi, secara langsung ditempat. Pengamatan langsung harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Untuk itu ada beberapa hal lain yang harus diperhatikan sasaran pengamatan, Objektivitas pengamatan dan Pendekatan pengamatan (Bachtiar dan Suarli, 2012).

Hasil penelitian program UKGS di Sekolah Dasar Negeri 012 melakukan teknik supervisi secara langsung pada saat kegiatan berlangsung yang dilaksanakan dalam kegiatan pemeriksaan gigi serta puskesmas membuat pemberitahuan dahulu kepada sekolah jika di setujui maka akan dilaksanakan kegiatan supervisi di sekolah sekaligus bersama dengan kegiatannya. Pengamatan secara langsung dapat berdampak kepada kelancaran dalam melaksanakan suatu kegiatan akan mengganggu kelancaran dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Conclusion

Komunikasi

Media yang digunakan dalam program UKGS adalah termasuk dalam media umum, tidak terdapat poster atau slogan yang dipajang di sekitar sekolah. Sasaran dalam program tersebut kepada sasaran primer yaitu siswa kelas pagi saja sedangkan kelas siang jarang mendapat penyuluhan. Pesan yang disampaikan cukup menarik tetapi pesan itu tidak dapat diingat siswa dalam waktu yang lama terbukti ketika peneliti menanyakan hal tersebut siswa tidak mengingatnya. Umpan balik atau respon dalam kegiatan penyuluhan dan sikat gigi masal bagi siswa cukup menarik.

Pengawasan

Pelaksanaan pengawasan dalam kegiatan program UKGS ini cukup baik masing-masing guru kelas mengawasi kegiatan tersebut. Sekolah tidak memiliki biaya khusus untuk program UKGS, dan pihak puskesmas pun untuk datang ke sekolah memberikan 2 orang biaya transport.

Supervisi

Supervisi dalam program UKGS ini dilakukan oleh puskesmas secara langsung bersamaan dengan program kegiatan lainnya, dan pihak sekolah juga tidak melakukan supervisi secara khusus mengenai program UKGS. Supervisi untuk program UKGS ke sekolah dilakukan setahun sekali dengan menggunakan teknik secara langsung.

Saran untuk pihak-pihak terkait adalah: Pertama, pihak Sekolah/Puskesmas lebih memperbanyak lagi media yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut berupa poster, slogan, banner dan spanduk yang terpasang di halaman sekolah. Kedua, Pihak Sekolah agar menganggarkan biaya khusus dalam kegiatan program UKGS di sekolah. Ketiga, Pihak Puskesmas dapat melaksanakan program khusus untuk supervisi tentang kesehatan gigi dan mulut di sekolah dan frekuensinya lebih ditingkatkan lagi sesuai dengan Pedoman Kemenkes RI. Keempat, Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti tentang Program UKGS pada aspek perencanaan pembiayaan program UKGS, metode penyuluhan dan sosialisasi terkait tentang UKGS.

Reference

- Abdullah, Nurwiyana, (2018). Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar Dan Sederajat Se Kota Makassar.(Jurnal). Makasar: Media Kesehatan Gigi, doi: [10.32382/mkg.v17i1.173](https://doi.org/10.32382/mkg.v17i1.173)
- Adnani, Hariza, (2011). Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta, available at: [Google Scholar](#).
- Adiwiryo. (2011). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka, available at: [Google Scholar](#).
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, available at: [Google Scholar](#).
- Aziz, Nur .A. (2016). Gambaran Manajemen Pelaksanaan Program Kesehatan Ibu Dan Anak Di Puskesmas Kampili Kab. Gowa Tahun 2016 .(Skripsi). Makasar : UIN Alauddin, available at: [Google Scholar](#).
- Azwar, Azrul. (2010). Pengantar Administrasi Kesehatan Edisi 3. Tangerang : Binarupa Aksara, available at: [Google Scholar](#).
- Cahyati, Anis. (2016) . Pelaksanaan Program Posyandu (Studi Kasus Di Desa Madu Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang, available at: [Google Scholar](#).
- Fakultas Kesehatan Masyarakat. (2018). Pedoman Penulisan Skripsi Tahun 2018. Samarinda : Universitas Widya Gama Mahakam
- Habibi, DKK .(2017). Gambaran Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Fungsi Manajemen Pada Program Pengendalian Penyakit Menular (P2M) di Puskesmas Tamangapa Makassar Tahun 2016. Makasar : UIN Aliuddin Makasar, doi: [10.24252/as.v9i1.3144](https://doi.org/10.24252/as.v9i1.3144)
- Harun, Muh .A. (2015). Buku Saku Karies dan Perawatan Pulpa Pada Gigi Anak. Jakarta: Sagung Seto, available at: [Google Scholar](#).
- Hasbullah.(2005). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi), Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, available at: [Google Scholar](#).
- Herlambang, Susatyo dan Muwarni, Arita, (2012). Cara Mudah Memahami Manajemen Kesehatan dan Rumah Sakit. Penerbit Gosyen Publishing. Yogyakarta, available at: [Google Scholar](#).
- Kemenkes RI. (2012). Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. (2014). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Lestari, Dwi R. (2015) . Evaluasi Penerapan Manajemen Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Dalam Pengetahuan Merawat Gigi Mulut (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Milles M.B & Huberman A.M. (2007). Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber tentang, Metode-metode Baru. Jakarta: Universitas Jakarta Press, available at: [Google Scholar](#).
- Molleong. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offest

- Molleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Mundakir. (2016). *Buku Ajar Komunikasi Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Muninjaya, Gde, (2012). *Manajemen Kesehatan Edisi 3*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan RI. No 89 tahun 2015 Tentang Usaha Kesehatan Gigi Sekolah. Jakarta : Menteri Kesehatan
- Profil Dinas Kesehatan Kalimantan Timur. (2014). *Pelayanan kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD*. Kalimantan Timur.
- Profil Dinas Kesehatan Kalimantan Timur. (2015). *Pelayanan kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD*. Kalimantan Timur.
- Profil Dinas Kesehatan Kalimantan Timur. (2014). *Pelayanan kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD*. Kalimantan Timur.
- Profil Dinas Kesehatan Kota Samarinda. (2015). *Pelayanan kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD* . Samarinda.
- Profil Dinas Kesehatan Kota Samarinda. (2016). *Pelayanan kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD* . Samarinda.
- Profil Dinas Kesehatan Kota Samarinda. (2017). *Pelayanan kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD* . Samarinda.
- Puskesmas Juanda. (2016). *Data Kunjungan Poli Gigi Usia 6–14 Tahun*. Samarinda: Kalimantan Timur.
- Puskesmas Juanda. (2017). *Data Kunjungan Poli Gigi Usia 6–14 Tahun*. Samarinda: Kalimantan Timur.
- Puskesmas Juanda. (2018). *Data Kunjungan Poli Gigi Usia 6- 14 Tahun*. Samarinda: Kalimantan Timur.
- Saryono & Mekar, Dwi A. (2017) . *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta, available at: [Google Scholar](#).
- Satrianegara, M.Fais.(2012). *Organisasi dan Fungsi Manajemen layanan Kesehatan*. Penerbit Alauddin University Press. Makassar, available at: [Google Scholar](#).
- Sekolah Dasar Negeri 012.(2018). *Data Profil Sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Ulu 2018*. Samarinda : Kalimantan Timur
- Siagian, Sondang P. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, available at: [Google Scholar](#).
- Suarli, S dan Bahtiar. (2012). *Manajemen keperawatan dengan pendekatan praktis*. Jakarta: Erlangga, available at: [Google Scholar](#).
- Taftazani, Rieza .Z DKK. (2015). *Analisis Program Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di Puskesmas Halmahera(Jurnal)*. Semarang, doi: [10.31983/jkg.v2i01.1143](#)
- Terry, G.R dan Rue, Leslie.W. (2019). *Dasar – Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, available at [Google Scholar](#).